

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kegiatan ekonomi adalah suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, apabila semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi maka kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi. Keberadaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian besar terhadap tingkat pendapatan Negara, serta berperan penting dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat. UMKM merupakan indikator terpenting terhadap sektor kegiatan ekonomi. Hal itu terbukti bahwa UMKM bisa diandalkan sebagai pusat pengaman dimasa krisis, melalui mekanisme adanya kesempatan kerja yang dapat dijadikan fungsi strategis terhadap salah satu pelaku Usaha komplementer bagi pengembangan perekonomian Nasional. Keberhasilan penciptaan UMKM ini berarti memperkokoh bisnis perekonomian masyarakat. Hal ini membantu mempercepat proses pemulihan perekonomian nasional, dan sekaligus sumber dukungan yang nyata terhadap pemerintah daerah dalam melaksanakan otonomi pemerintahan. Budi (2006:24).

Pengembangan UMKM merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan Nasional di Indonesia. Hal itu membuktikan bahwa usaha ini menjadi tulang punggung Negara dalam membantu meningkatkan pendapatan, dengan terciptanya lapangan pekerjaan, berkurangnya pengangguran, dan pengentasan kemiskinan.

Dalam pembangunan berskala nasional, kebijakan dalam ekonomi bersifat makro yang berpijak pada kebijakan fiskal dan moneter diarahkan pada luasnya kesempatan kerja perlu ditingkatkan, yang bertujuan untuk mengembangkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) lebih diperhatikan termasuk akses, pendamping, pendanaan terhadap usaha (UMKM), dan tingkat suku bunga kecil yang tentunya harus mendukung. Begitu pula terhadap sinergisitas kebijakan kabupaten/kota, maupun kebijakan pemerintah provinsi pusat yang merupakan satu kesatuan yang saling mendukung dalam pencapaian perluasan kesempatan kerja, agar peningkatan taraf hidup masyarakat dapat dicapai oleh negara.

Kedudukan UMKM di tingkat nasional memiliki peran penting dan strategis, Karena keberadaan UMKM sangat dominan dalam perekonomian Indonesia. Maka banyak masyarakat terbantu perekonomiannya.

Sumatera Utara termasuk daerah yang terkenal dengan banyaknya tempat wisata alam seperti Danau Toba, Pulau Samosir, Air Terjun Sipiso-Piso yang terletak di daerah pemukiman warga Desa Tongging, dan lain sebagainya. Selain wisata alamnya, Sumatera Utara dikenal juga dengan wisata kuliner, seperti yang ada di Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai. Berupa sebuah pasar oleh-oleh atau yang biasa disebut dengan Pasar Dodol, tepat di perlintasan Trans Sumatera.

Pasar Bengkel sangat terkenal dengan oleh-oleh dodolnya. Terlihat jelas apabila melintasi Daerah Perbaungan maka setiap pengendara atau penumpang disuguhi dengan banyaknya toko yang menjual dodol khas dari Serdang Bedagai,

tidak jarang masyarakat yang hanya sekedar lewat pasti menyinggahi tempat pedagang dodol untuk membeli oleh-oleh. Selain dodol, di Pasar Bengkel juga menjual aneka oleh-oleh lainnya seperti kripik, roti, dan minuman. Dodol merupakan salah satu jajanan manis tradisional yang terbuat dari tepung ketan, santan kelapa, gula pasir, gula aren, serta ditambah dengan bahan-bahan lainnya. Bahan-bahan untuk membuat dodol tidak sulit untuk ditemukan, hanya saja membutuhkan waktu serta keterampilan khusus dalam pengolahannya hingga menjadi dodol yang berkualitas baik. Dodol termasuk jajanan ringan cocok untuk dijadikan oleh-oleh atau dijadikan sebagai hadiah dan bisa sebagai jamuan untuk para tamu, dodol dapat dimakan secara langsung tanpa mengalami dehidrasi, dan tekstur dodol ini tidak terlalu basah atau pun relatif kering.

Kegiatan berdagang dodol dapat digolongkan pada Usaha Mikro, yakni usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2008 Pasal 6 yaitu memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Adapun dalam usaha mikro memiliki hasil penjualan tahunan maksimal sebesar Rp300.000.000.00 juta.

Dari jenis Makanan dan minuman ada beberapa toko yang menjual kerajinan tangan seperti nampan yang terbuat dari bambu, sapu, hiasan dinding berupa jam dinding, lukisan, bahkan celengan yang terbuat dari tanah dengan *design* yang terlihat sangat cantik dan boneka-boneka karakter lainnya, tentunya semua dihargai dengan biaya yang sesuai dengan cita rasa dan kualitas barang. Hal

ini membuat konsumen atau masyarakat menjadi betah untuk beristirahat di Daerah Pasar Bengkel tersebut.

Adapun data yang dihimpun dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) tahun 2018 terdapat 64.194.057 UMKM yang ada di Indonesia (sekitar 99% dari total unit usaha) dan mempekerjakan 116.978.631 tenaga kerja (sekitar 97% dari total tenaga kerja di sektor ekonomi). Dalam sepuluh tahun terakhir, pertumbuhan UMKM tahun 2016–2019 mengalami peningkatan sebesar 42 persen setiap tahunnya dan rata-rata kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia selama 3 tahun terakhir lebih dari 50 persen. Dari data ini, Indonesia mempunyai potensi basis ekonomi yang kuat, karena dapat menyerap tenaga kerja yang banyak. Kondisi ini memperlihatkan bahwa kegiatan UMKM mampu mendorong sektor perekonomian masyarakat secara mandiri dan juga mendorong lajunya pertumbuhan ekonomi di Indonesia. (Soetjipto, 2020).

Namun, Seluruh Negara yang ada di dunia sedang terdampak oleh wabah *virus Covid-19* sehingga kendala ini merupakan isu sentral dalam bidang perekonomian diberbagai negara termasuk Indonesia. Menurut Pakpahan (2020) mengatakan bahwa terdapat tiga sektor yang terdampak oleh pandemi *Covid-19* di Indonesia yaitu sektor pariwisata, sektor perdagangan, dan investasi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang menjadi ujung tombak perekonomian nasional juga terdampak secara serius, sehingga begitu banyaknya tenaga kerja yang harus kehilangan pekerjaannya.

Wabah *Virus Covid-19* membuat perekonomian lumpuh secara *global* sehingga Dana Moneter Internasional atau *International Monetary Fund* (IMF) menyatakan ekonomi dan keuangan *global* saat ini tengah mengalami krisis akibat pandemi *Virus Corona*(COVID-19). *Covid-19* benar-benar melumpuhkan serta membuat banyak kerugian besar-besaran di Indonesia. Fasilitas seperti transportasi, Pasar tradisional, Pabrik, Perusahaan, Sekolah, Hotel, tempat wisata, dan UMKM turut menjadi sasaran penutupan sementara atau tidak beroperasi dengan semestinya, sedangkan banyak perusahaan harus mengurangi karyawannya dengan cara Pemutusan Hubungan Kerja (PHK).

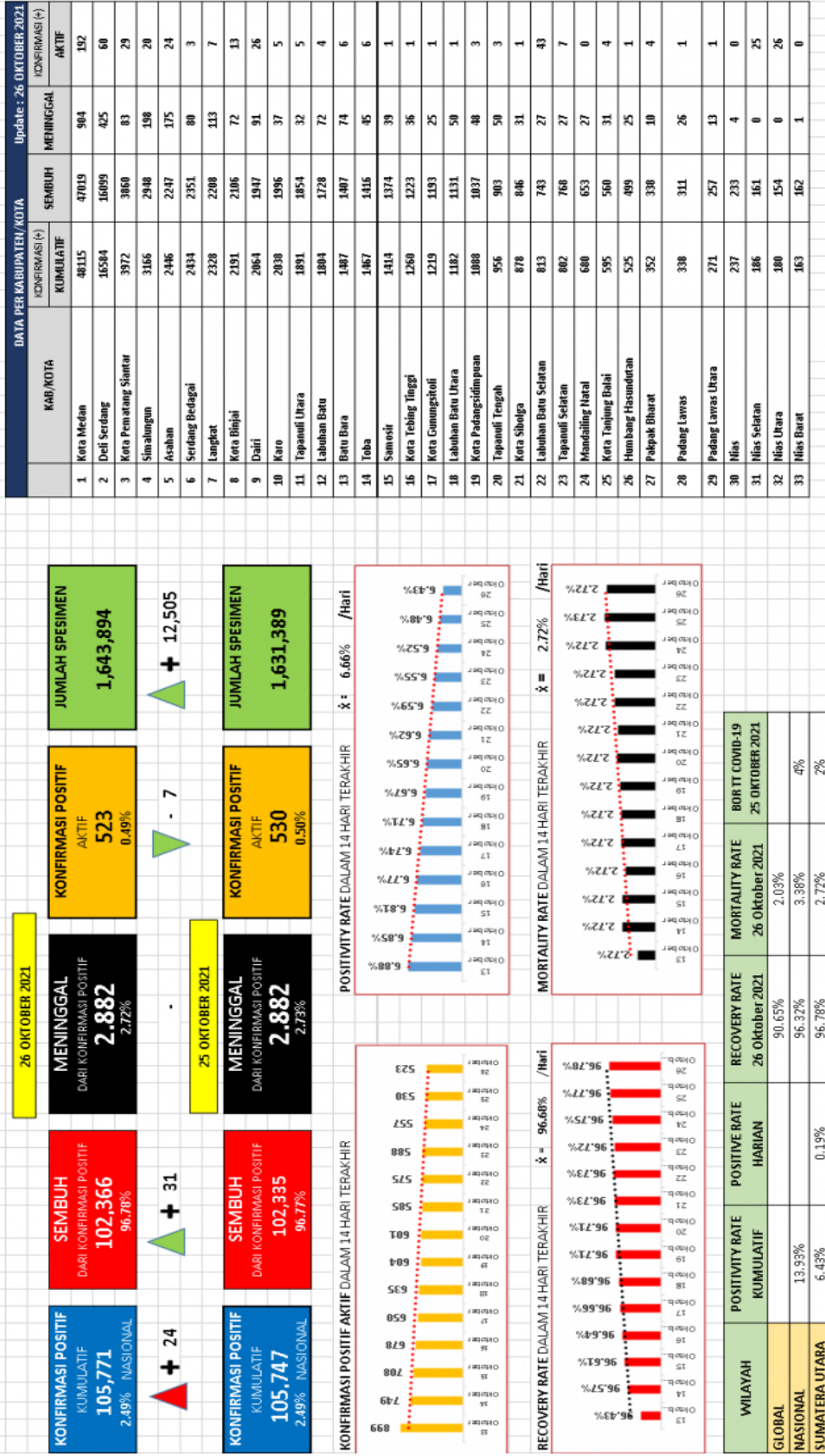
*Update data COVID-19* Provinsi Sumatera Utara (12/10/2021) dikutip dari Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia. Wilayah Kota Medan, korban yang meninggal akibat *Virus Covid-19* sebanyak 897 jiwa sedangkan yang berhasil sembuh sebanyak 46544 jiwa.

Tabel I.1

Update Data Covid-19 Di Provinsi Sumatera Utara (26 Oktober 2021)

UPDATE DATA COVID-19 DI PROVINSI SUMATERA UTARA TANGGAL 26 OKTOBER 2021

Sumber : Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI



Sumber: Pusat Data dan Informasi Kesehatan Republik Indonesia

Kondisi ini jauh berbeda dengan munculnya pandemi *Covid-19* yang melanda Indonesia saat ini. UMKM yang ada tidak setangguh dulu, banyak yang lumpuh, dan tidak dapat menjadi andalan disaat pandemi ini, dimana UMKM sebagai penopang perekonomian bangsa. Dan terjadinya penyempitan dari pangsa pasar yang berupa dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat sehari-hari, baik sandang maupun pangan. Dalam situasi pandemi ini, menurut Kemenkop UKM ada sekitar 37.000 UMKM yang memberikan laporan bahwa mereka terdampak sangat serius dengan adanya pandemi ini ditandai dengan: sekitar 56% melaporkan terjadi penurunan penjualan, 22% melaporkan permasalahan pada aspek pembiayaan, 15% melaporkan pada masalah distribusi barang, dan 4% melaporkan kesulitan mendapatkan bahan baku mentah.

Masalah-masalah diatas juga semakin meluas jika dikaitkan dengan adanya kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan di beberapa wilayah di Indonesia. Merujuk pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 9/2020 tentang Pedoman PSBB dalam rangka Percepatan Penanganan *Covid-19*, PSBB meliputi pembatasan kegiatan tertentu penduduk dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi *Covid-19* termasuk pembatasan terhadap pergerakan orang dan barang untuk satu provinsi atau kabupaten/kota tertentu untuk mencegah penyebaran *Covid-19*.

Munculnya *virus Covid-19*, sebelum bepergian harus memeriksa kesehatan atau melakukan *swap* dan *vaksin*, menerangkan bahwa seseorang tidak dalam keadaan sakit dan tidak terkena gejala *Covid* dan tidak lupa harus mengenakan masker medis atau *face shield* serta harus mematuhi Protokol Kesehatan

(PROKES). Kini masyarakat banyak menghabiskan waktu dirumah, bekerja dirumah (*work from home*), belajar tidak dilakukan secara tatap muka atau *offline* melainkan via *online*, begitu pula tempat wisata, dan stasiun suasananya begitu sepi.

Kondisi ini tentu melemahkan perekonomian Negara. Hal ini membuat para pelaku UMKM sangat gelisah dan khawatir, salah satunya pedagang dodol menjadi sepi pembeli, omset pengusaha dodol terus menerus semakin menurun. Sehingga pedagang UMKM dodol pasar tradisional Pasar Bengkel Serdang Bedagai yang dulu selalu ramai pengunjung saat ini selalu sepi pembeli. Hj. Effendi adalah salah satu pemilik toko "Dodol Indah" yang sudah membuka usahanya selama lebih kurang 40 tahun. Beliau menjelaskan "*dulu sebelum ada virus corona usaha dodol saya menghasilkan omset diatas 2 sampai 3 juta per harinya, dan saya sanggup untuk memberikan gaji kepada lebih 4 orang pekerja ditoko saya. Tapi, setelah ada virus ini omset saya langsung merosot, bahkan dalam sehari tidak mencapai 1 juta. Tempat usaha saya sangat sepi, cabang toko saya yang lain harus tutup dan para pekerja juga harus diberhentikan dikarenakan tidak sanggup untuk memberikan gaji seperti dulu*" tutur salah satu pengusaha dodol di Pasar Bengkel Serdang Bedagai dalam wawancara yang dilakukan oleh penulis. Dalam kondisi ini tidak ada seorang pun yang dapat menjamin sampai kapan pandemi ini berakhir, Sementara kebutuhan masyarakat terus meningkat setiap harinya.

Sementara informasi yang bersumber dari Humas Kementerian Koperasi dan UKM (Jakarta, 12 Agustus 2020) kementerian Koperasi dan UKM bersama Kemenkeu dan OJK mengeluarkan kebijakan Bantuan Produktif Usaha Mikro (BPUM). Bantuan Produktif usaha mikro berupa hibah modal kerja kepada



pelaku usaha mikro yang belum mendapatkan pembiayaan perbankan, baik Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun pinjaman modal kerja dan investasi lain dari perbankan agar usaha mikro bangkit kembali di masa pandemi *Covid-19*. Adapun bantuan ini akan diberikan kepada 12 juta pelaku usaha mikro sebesar Rp 2,4 juta dan siap disalurkan mulai 17 Agustus 2020.

Pemerintah juga melaksanakan program Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN) yang diharapkan efektif mulai triwulan III. PEN tersebut terdiri dari 3 (tiga) kebijakan utama yaitu peningkatan konsumsi dalam negeri (*demand*), peningkatan aktivitas dunia usaha (*supply*) serta menjaga stabilitas ekonomi dan ekspansi moneter. Ketiga kebijakan tersebut harus mendapat dukungan dari Kementerian/Lembaga, pemerintah daerah, BUMN/BUMD, pelaku usaha, dan masyarakat. Salah satu sasaran program PEN adalah menggerakkan UMKM. Untuk itu, Pemerintah mengambil beberapa kebijakan antara lain subsidi bunga pinjaman, restrukturisasi kredit, pemberian jaminan modal kerja dan insentif perpajakan. Adapun dana yang dialokasikan untuk skema tersebut sebesar Rp123,46 triliun.

Edward UP Nainggolan (Kakanwil DJKN Kalimantan Barat). Berdasarkan latar belakang inilah penulis ingin menganalisis bagaimana dampak pandemi *covid-19* terhadap pendapatan pedagang dodol di wilayah Desa Bengkel, Serdang Bedagai Sumatera Utara. Berdasarkan uraian diatas, peneliti menarik judul **“Analisis Pendapatan Pedagang Dodol Di Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan di Era Pandemi *Covid-19*”**

## 1.2 Identifikasi Masalah

Penjabaran yang telah dituliskan pada latar belakang maka ada beberapa fakta yang menjadi permasalahan yaitu:

1. Pengaruh pandemi *covid-19* terhadap pendapatan pedagang UMKM dodol di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Bagaimana prospek usaha dodol Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dimasa kondisi pandemi *covid-19*
3. Upaya pemerintah terhadap pedagang UMKM Dodol Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dimasa kondisi pandemi *covid-19*

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, peneliti perlu mengidentifikasi batasan terhadap masalah yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, agar masalah yang akan diteliti menjadi lebih fokus dan terarah. Penelitian ini difokuskan pada pendapatan pedagang di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Oleh karena itu ada faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang di Desa Bengkel. Faktor yang akan diteliti tersebut yaitu dampak pandemi terhadap pendapatan pengusaha dodol di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, menganalisis apakah usaha dodol memiliki prospek atau peluang pemasaran walau dalam kondisi saat ini, dan mengetahui peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan tentang wabah *Covid-19*, khusus kepada para pedagang dodol yang ada di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pandemi *covid-19* ini berpengaruh terhadap pertumbuhan usaha pedagang dodol di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai?
2. Apakah usaha dodol Desa Bengkel memiliki prospek untuk dilanjutkan dalam kondisi saat ini?
3. Kebijakan apa yang dilakukan oleh pemerintah untuk membantu pedagang dodol Desa Bengkel, Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai dimasa pandemi *Covid-19*?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Menganalisis pendapatan pedagang dodol di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai di era pandemi *Covid-19*
2. Menganalisis prospek usaha dodol yang ada di Desa Bengkel
3. Menganalisis bantuan dan peran pemerintah dalam menciptakan kebijakan untuk mengatasi pandemi *Covid-19* terhadap pelaku usaha Dodol.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian secara teoritis digunakan sebagai bukti empiris bagi pengembangan ilmu pengetahuan (Sugiyono, 2013). Manfaat teoritis diperoleh dari penelitian yaitu untuk membuktikan teori dan mendukung penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang berpengaruh bagi pendapatan pedagang dodol di Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai. Disamping itu, hasil penelitian yang telah terselesaikan oleh penulis dapat dijadikan acuan peneliti-peneliti selanjutnya yang mempunyai judul dan lokasi yang serupa.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat Praktis dalam penelitian adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi dengan menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan masalah (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini manfaat praktis ditujukan kepada:

- a. Pengusaha dodol di Desa Bengkel Perbaungan Serdang Bedagai Sumatera Utara diharapkan agar tetap konsisten dalam menjalankan usahanya.
- b. Bagi Peneliti, secara akademis semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan baru bagi peneliti tentang analisis pengaruh pendapatan pedagang dodol di Pasar Bengkel Kecamatan Perbaungan di era pandemi *covid-19* mengenai teori pembahasan pengaruh

pendapatan, UMKM, dan pembangunan yang nantinya akan menerapkan dalam dunia pekerjaan.

- c. Bagi Instansi Pemerintah, diharapkan agar pemerintah dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap pelaku UMKM serta mendorong wirausaha dodol untuk giat dan mengeluarkan segenap potensi yang dimiliki. Memfasilitasi apa-apa yang dibutuhkan oleh masyarakat agar mau berkontribusi dalam meningkatkan perekonomian negara.
- d. Bagi Program Studi Ekonomi Pembangunan, diharapkan agar rekan mahasiswa dapat menambah wawasan dan referensi untuk menciptakan sebuah judul penelitian atau lokasi yang serupa. Selain itu pula dari penelitian ini diharapkan agar menjadi bahan literatur mengenai ilmu perekonomian, pendapatan, UMKM, maupun pembangunan.